**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu, salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar, yang meliputi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, Sekolah Kejuruan sampai pada tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi berusaha mencetak generasi-generasi yang cerdas serta dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

 Secara umum, pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan jalan yang paling utama untuk mencapai kesuksesan. Dengan pendidikan, manusia memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas. Dengan pendidikan, terdapat orang-orang yang memiliki martabat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berpendidikan. Dengan pendidikan yang dimiliki pula, seseorang dapat mengembangkan potensi diri dan dapat menentukan jalan hidupnya.

 Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

 Kemudian dalam pasal 3 dijelaskan sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berahlak mulia serta, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan diatas, yang sarat dengan pembentukan sikap. Diharapkan dari seorang lulusan SD/MI untuk mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri agar menjadi manusia yang unggul.

Menurut Astuti, dkk. (2003: 9) disebutkan bahwa.

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu, dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Pendidikan juga merupakan alat untuk memperoleh kemajuan dan bahkan alat untuk mencapai pembangunan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan dan segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

 Dari beberapa tujuan pendidikan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membuat manusia menjadi berakhlak mulia, cerdas, berilmu, cakap, kreatif. Membuat mampu melakukan segala hal sehingga mampu memperoleh kemajuan dalam kehidupannya di zaman yang terus berkembang.

 Seiring dengan kebutuhan dan kemajuan zaman yang terus berkembang, kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan harus dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk mengikuti perkembangan zaman maka sistem pendidikan pun harus berkembang menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang menuntut peserta didik untuk mengikuti perkembangan zaman khususnya di bidang pendidikan.

 Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dari tahun 1947 sampai sekarang untuk memenuhi perkembangan zaman tersebut. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan zaman Abad 21. Pada abad ini, kemampuan kreativitas dan komunikasi akan menjadi sangat penting. Sejalan dengan itu, rumusan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

 Menurut Khaibah dalam Trianto (2007: 1), mengatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

 Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga faktor guru mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

 Guru merupakan pendidik yang professional, dalam pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi” (Sisdiknas, 2003: 27).

 Sehubungan dengan hal diatas tersebut guru harus dapat menerapkan dan mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, melainkan disertai dengan aspek afektif serta psikomotorik.

 Pada kenyataan dilapangan, guru melaksanakan penyampaian materi secara monoton dengan menggunakan metode ceramah murni dalam menyampaikan materi pelajaran. Kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik merasa bosan, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh seorang guru. Padahal model pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran.

 Astuti, dkk. (2007: 22) menyebutkan bahwa “model mengajar merupakan patokan bagi guru untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar”. Selain itu juga, terkadang masih ada guru yang seringkali menunjukkan sikap yang kurang kooperatif dengan peserta didik, sehingga walaupun guru menerangkan pelajaran dengan sungguh-sungguh, peserta didik tetap merasa kesulitan untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini masih cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman.

 Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif. Sehingga tujuan pendidikan nasional akan sulit sekali dicapai.

 Kurangnya minat guru dalam mempelajari dan mengaplikasikan metode maupun pendekatan pembelajaran yang sebenarnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam belajar di kelas akibatnya hasil belajar peserta didik rendah, karena peserta didik cenderung pasif mendengarkan penjelasan guru. Pada hakikatnya semua mata pelajaran sangatlah penting bagi semua peserta didik dan saling berhubungan.

 Oleh karena itu, dengan adanya Kurikulum 2013 pembelajaran disampaikan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam sebuah tema, kemudian dikembangkan lagi menjadi beberapa subtema, guna memudahkan peserta didik dalam mempelajari semua mata pelajaran yang ada.

 Pembelajaran dengan model tema dan subtema juga akan kurang berhasil bila guru dalam menyampaikan tema-tema tersebut disampaikan dengan cara yang biasa-biasa saja dan tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa cara yang dapat digunakan diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisi peserta didik.

 Salah satu metode pembelajaran yang sesuai tersebut adalah melalui penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran. Penulis beranggapan bahwa pembelajaran inkuiri yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan, dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

 Bruner (dalam Hosnan,1987), mengenalkan pendekatan *inquiry* yang menekankan pada pentingnya anak belajar menemukan dan memecahkan masalah sehingga menemukan konsep secara mandiri. Sejalan dengan Brune, Gagne (dalam Collette, 1987) juga menekankan pentingnya peserta didik memecahkan masalah dan menemukan konsep melalui kegiatan terpadu untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang mereka hadapi.

 Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri penting sekali bagi peserta didik untuk mereka dapat menemukan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri. Sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya secara mandiri.

 Dalam hasil observasi dan wawancara, ada beberapa permasalahan yang penulis temukan di kelas V SDN Cilaku 1. Permasalahan tersebut yaitu: peserta didik kurang mampu menguasai materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil tes semester yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 2,66, pengakuan peserta didik secara objektif bahwa mereka merasa kesulitan dalam menerima begitu banyak mata pelajaran yang akan mereka pelajari. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada aktivitas guru dan kurang mendorong aktivitas peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya.

 Selain permasalahan di atas, ditemukan juga tingkah laku anak yang kadang kala tidak sesuai dengan harapan guru, seperti bergurau dengan teman saat diterangkan, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan, tidak mau memperhatikan saat diterangkan dan lain sebagainya. Gejala tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Perilaku yang ditunjukkan sebagian anak tersebut merupakan suatu tindakan yang negatif yang akan menghambat pencapaian prestasi belajar.

 Permasalahan seperti ini akan terus terjadi jika tidak segera diatasi. Menurut penulis, keadaan ini dapat diatasi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai akan membantu mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya. Penulis ingin menerapkan metode inkuiri dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

 Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, mendorong penulis untuk mengadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Subtema Manusia dan Peristiwa Alam di Kelas V Sekolah Dasar“ (Penelitian Tindakan Kelas V-B SDN Cilaku 1 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur).

1. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang mampu mengusai materi pelajaran.
2. Peserta didik merasa kesulitan menerima begitu banyak mata pelajaran yang akan mereka pelajari.
3. Aktivitas belajar mengajar berpusat pada guru.
4. Peserta didik sering bercanda saat pembelajaran berlangsung.
5. Nilai di bawah KKM.
6. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penulis**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri?
2. Bagaimanakah respons peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri?
4. Bagaimanakah aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri?
5. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri?
6. **Pembatasan Masalah**

 Berdasarkan permasalahan di atas dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diangkat agar lebih spesifik dan tidak meluas. Dengan adanya keterbatasan waktu, tenaga, teori dan biaya maka penulis hanya akan meneliti mengenai Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Manusia dan Peristiwa Alam di Kelas V Sekolah Dasar pembelajaran 3 dan 4 SDN Cilaku 1 Kab. Cianjur, yang meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

1. **Tujuan Penelitian**

 Sesuai dengan permasalahan di atas, yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Cilaku 1 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur melalui metode inkuiri.

 Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang:

1. untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri;
2. untuk mengetahui respons peserta didik selama peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri;
3. untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri;
4. untuk mengetahui aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri; dan
5. untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
6. **Manfaat Penelitian**
7. **Manfaat Teoretis**

 Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang penggunaan metode inkuiri pada subtema manusia dan peristiwa alam pembelajaran 3 dan 4 di kelas V SDN Cilaku

1. **Manfaat Praktis**

**Bagi Penulis**

 Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode inkuiri yang menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menarik juga sebagai suatu pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

**Bagi Guru**

 Metode inkuiri dapat dijadikan alternatif mengajar oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan professional dan kreativitas guru sekolah dasar.

**Bagi Peserta Didik**

 Dengan penerapan metode inkuiri peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, bersikap ilmiah, dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

**Bagi Sekolah**

 Meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

**Bagi PGSD**

 Memperkaya khazanah keilmuan mengenai metode pembelajaran di lingkungan PGSD UNPAS dan sebagai bahan perbandingan bagi penulis sejenis berikutnya.

1. **Kerangka Pemikiran**

 Dalam pembelajaran peserta didik kurang menguasai pembelajaran yang diberikan guru, peserta didik merasa kesulitan menerima begitu banyak mata pelajaran yang akan mereka pelajari, peserta didik banyak bercanda saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Banyak dari peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Oleh karena itu perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada subtema manusia dan peristiwa alam.

 Dengan metode inkuiri memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih aktif dan mandiri. Proses kegiatan belajar mengajar juga menjadi tidak berpusat di guru saja, tetapi berpusat pada peserta didik. Pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik sehingga proses belajar menjadi bermakna. Untuk itu, penulis membuat alur kerangka berpikir sebagai berikut:

**Masalah:**

Peserta didik kurang mampu mengusai pembelajaran, Peserta didik merasa kesulitan menerima begitu banyak mata pelajaran yang akan mereka pelajari, Peserta didik sering bercanda saat pembelajaran berlangsung, Nilai di bawah KKM.

**Penyebab:**

Aktivitas belajar mengajar berpusat pada guru,

guru belum menerapkan metode inkuiri.

**Solusi:**

Aktivitas belajar mengajar berpusat pada peserta didik,

Guru menerapkan metode inkuiri

**Hasil:**

Melalui metode inkuiri terdapat perubahan

terhadap pembelajaran peserta didik yang mempengaruhi

hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

**Gambar 1.1**

**Kerangka Berpikir**

1. **Asumsi**

 Dengan kerangka pemikiran di atas, maka diasumsikan bahwa terdapat pengaruh posistif (searah) dari metode Inkuiri terhadap keberhasilan hasil belajar peserta didik di SDN Cilaku 1, baik secara akitivitas dan hasil belajar peserta didik.

1. **Hipotesis**

 Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik tentang manusia dan peristiwa alam pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Cilaku 1 Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur”.

Adapun lebih jelasnya hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagi berikut:

1. Penerapan metode inkuiri pada peserta didik kelas V SDN Cilaku I tentang manusia dan peristiwa alam efektif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V SDN Cilaku I dalam pembelajaran tentang manusia dan peristiwa alam.
2. Penerapan metode inkuiri pada peserta didik kelas V SDN Cilaku I tentang manusia dan peristiwa alam efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Cilaku I dalam pembelajaran tentang manusia dan peristiwa alam.

 Untuk hipotesis yang penulis rumuskan dengan pembelajaran menggunakan metode inkuiridapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik tentang manusia dan peristiwa alam di SDN Cilaku I.

1. **Definisi Operasional**

 Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang dilakukan, dibawah ini dijelaskan beberapa penjelasan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1. Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan dengan mengembangkan potensi intelektualnya.

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangkaian mencapai tujuan belajar yang melibatkan fisik maupun mental secara optimal.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pembuktian perubahan tingkah laku melalui proses belajar yang dapat terlihat dari penguasaan pengetahuan serta keterampilan motorik.

1. Manusia dan Peristiwa Alam

Manusia dan peristiwa alam tidak dapat dipisahkan, satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Manusia hidup membutuhkan air, udara, dan tempat tinggal yang semuanya disediakan oleh alam. Maka dari itu manusia diharapkan senantiasa menjaga lingkungan agar tetap nyaman, bersih dan terawat. Dengan begitu alam pun akan tetap dapat kita tinggali untuk kehidupan yang lebih baik.